



MOTIVASI MENJADI MANUSIA PERAK DI KOTA PADANG DITINJAU DARI BIMBINGAN DAN KONSELING

Nadya Permata Sari¹ Nasril² Hummaira Hutagaol³

¹²³Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang

ABSTRACT

The problem that occurs in the community environment in Padang City is the emergence of the silver human phenomenon in this area. Most of them are children who are still at school and live with their parents. For this reason, it is necessary to study more deeply about the motivation to become a silver man in the city of Padang in terms of guidance and counseling. The purpose of this research is to describe the internal and external motivations to become a silver man in the city of Padang in terms of guidance and counseling.

This research is a field research that uses qualitative methods through descriptive types. The research subjects were eleven silver humans in the Pasar Raya Padang City using purposive sampling techniques obtained by three silver humans. Data collection techniques were observation, interviews.

The results of the research study show that first, on the intrinsic aspect, realizing that the work they do is not work that can help their parents and family, but humans have basic needs that can be met, such as daily needs. Second, on the extrinsic aspect, the silver man is influenced by the surrounding environment and invites his friends to join so that he can help with his daily needs. Third, in the review aspect of guidance and counseling seen from a behaviorist perspective, the motivation to become a silver human includes misbehavior or is interpreted as a habit that is inappropriate and not as expected. This misbehavior can be overcome through the guidance and counseling function, namely using the alleviation function through various guidance and counseling services, such as individual counseling services that can direct silver people to make the best decisions.

Keywords: *Motivation, Silver Man, Guidance and Counseling*

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat di Kota Padang yaitu munculnya fenomena manusia perak di daerah ini. Kebanyakan dari mereka adalah anak-anak yang masih bersekolah dan tinggal bersama orang tuanya. Untuk itu, perlu dikaji lebih dalam lagi tentang motivasi menjadi manusia perak di Kota Padang ditinjau dari bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan motivasi internal dan eksternal menjadi manusia perak di Kota Padang ditinjau dari bimbingan dan konseling.

Penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) yang menggunakan metode kualitatif melalui jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah manusia perak yang ada di Pasar Raya Kota Padang sebanyak sebelas dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh tiga orang manusia perak. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pada aspek intrinsic menyadari pekerjaan yang dilakukannya bukanlah pekerjaan yang dapat membantu orang tua dan keluarganya, akan tetapi manusia memiliki kebutuhan dasar yang dapat dipenuhi seperti

kebutuhan sehari-hari. Kedua, pada aspek ekstrinsik manusia perak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan mengajak teman-temannya untuk mengikuti sehingga dapat membantu kebutuhan sehari-hari. Ketiga, pada aspek tinjauan bimbingan dan konseling dilihat dari sudut pandang behavioris, motivasi menjadi manusia perak termasuk kepada tingkah laku salah suai atau dimaknai sebagai kebiasaan yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tingkah laku salah suai ini dapat diatasi melalui fungsi bimbingan konseling yaitu menggunakan fungsi pengentasan melalui berbagai layanan bimbingan konseling, seperti layanan konseling individual dapat mengarahkan kepada manusia perak untuk mengambil keputusan terbaik.

Keyword: Motivasi, Manusia Perak, Bimbingan Dan Konseling

INTRODUCTION / PENDAHULUAN PENDAHULUAN

Usia anak-anak harusnya adalah usia bermain dan belajar, tetapi mereka memilih bekerja di jalanan untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Keberadaan anak jalanan dan anak terlantar sering terlihat di kota-kota besar di Indonesia. Jumlah anak jalanan dan anak terlantar dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, hingga saat ini tak heran ada hal baru yang muncul sejenis anak jalanan yang disebut manusia perak. Fenomena munculnya manusia perak secara umum diindikasikan karena tuntutan ekonomi yang disebabkan sempitnya lapangan kerja, sumber daya alam yang kurang menguntungkan, dan lemahnya sumber daya manusia (Nawafil, 2019)

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang

atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan

sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Widayat, 2015)

Menurut Zulfan Saam dan Sri Wahyuni motivasi adalah sesuatu yang mendorong atau pendorong seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkah laku termotivasi dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan, ditinjau dari pihak yang menggerakkan motivasi dibagi menjadi dua yaitu instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang telah berfungsi dengan sendirinya yang berasal dari dalam diri orang tersebut tanpa adanya dorongan atau rangsangan dari pihak luar (Zulfan, 2012)

Motivasi intrinsik meliputi prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab, kemajuan, perkembangan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah keamanan status, hubungan dengan bawahan, kehidupan pribadi, hubungan dengan rekan kerja, gaji, kondisi kerja, hubungan dengan atasan, dan

kebijakan administrasi perusahaan (Gufron, 2016)

Soedijar mendefinisikan anak jalanan adalah anak-anak yang berusia 7-15 tahun yang bekerja di jalan raya dan tempat-tempat umum lainnya yang dapat mengganggu ketentraman dan keselamatan orang lain serta membahayakan keselamatan dirinya.

Sedangkan “Menurut Pusdatin Kesos Departemen Sosial RI, anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan di jalanan atau di tempat-tempat umum, dengan ciri-ciri sebagai berikut: usia 6-21, melakukan kegiatan di jalanan atau tempat umum seperti : pedagang asongan, pengamen, ojek payung, pengelap mobil dll, kegiatannya dapat membahayakan dirinya sendiri atau mengganggu ketertiban umum, anak yang berkeliaran dan tidak jelas kegiatannya, bersekolah dan tidak bersekolah, kebanyakan berasal dari keluarga kurang mampu (Lisa, 2006)

Menurut Muhammad Akhi (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Motivasi Pengemis Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (Kajian Perilaku Mengemis Dalam Perspektif Exchange Behaviorism)” menyatakan bahwa motivasi orang mengemis dipengaruhi oleh faktor diri dimana mengemis dianggap hal yang biasa, adanya stimulus dari masyarakat seperti ketidak patuhan pengguna jalan dalam memberi uang receh kepada

pengemis dan adanya peluang seperti keuntungan yang didapatkan secara instan tanpa modal oleh pengemis.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 September 2021 kepada manusia perak di Pasar Raya Kota Padang saya mendapatkan informan yaitu : tiga orang manusia perak yang pertama berinisial RH usianya 13 tahun, bersekolah di salah satu Sekolah Menengah Pertama di belakang Pondok, jenis kelamin laki-laki, tempat tinggal di Kampung Cina belakang Pondok. Kedua berinisial DK usianya 15 tahun, tidak bersekolah, jenis kelamin laki-laki, tempat tinggal di Jati. Ketiga berinisial AN usianya 15 tahun, bersekolah di salah satu Sekolah Menengah Pertama di belakang Pondok, jenis kelamin laki-laki, tempat tinggal di Kampung Cina belakang Pondok.

RESEARCH METHODS / METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis Field Research yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti motivasi menjadi manusia perak di Kota Padang ditinjau dari bimbingan dan konseling.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Hadari Nawawi, “metode deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkannya”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif, karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui motivasi anak jalanan yang menjadi manusia perak di Pasar Raya Kota Padang ditinjau dari bimbingan dan konseling. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkannya.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dari jenis deskriptif yang bermaksud memberikan gambaran secara utuh tentang motivasi anak jalanan menjadi manusia perak:

1. Penelitian berguna untuk mendeskripsikan tentang motivasi anak jalanan yang menjadi manusia perak di Pasar Raya Kota Padang ditinjau dari bimbingan dan konseling.

2. Penelitian ini dibutuhkan kecermatan pemaparan supaya penelitian tersebut dapat dipahami secara menyeluruh dari hasil penelitian.
3. Penelitian melakukan observasi dengan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat dengan obyektif daerah penelitian.

Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta dianggap sebagai orang yang dapat memberikan informasi terkait data penelitian.⁴⁹ Subjek dalam penelitian ini yaitu : Jumlah manusia perak yang terdata di Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan sosial (PPKS) Dinas Sosial Kota Padang pada tahun 2020 terdata sebanyak 137 manusia perak, dan pada tahun 2021 terdata sebanyak 47 manusia perak.⁵⁰ Berdasarkan data tersebut disini peneliti mengambil 3 orang subjek penelitian.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ialah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, Sumatera Barat Khususnya di

daerah Pasar Raya, pasar ini berlokasi di Kelurahan Kampung Jao (Kampung Jawa), Kecamatan Padang Barat. Peneliti memilih Kota Padang karena Pasar Raya Kota Padang adalah pusat keramaian, banyak anak-anak jalanan menjadikan lokasi ini menjadi tempat beraksinya. Jumlah manusia perak disini setiap hari, dan jumlah mereka juga lebih banyak dari pusat keramaian lainnya dan di lampu merah.

Penelitian selain menggunakan metode yang tepat juga memerlukan pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan. Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi Langsung

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵² dengan demikian, pengamatan tersebut hanya mengamati motivasi untuk menjadi manusia perak, observasi dilakukan oleh peneliti dimulai dari 28 Januari 2022 sampai Februari 2022 dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu di Pasar Raya Kota Padang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai kejadian, orang, organisasi, motivasi, perasaan dan lainnya. Guba dan licolin mengatakan bahwa teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif. Agar mempermudah peneliti untuk mendapat informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data berkenaan dengan kondisi dan situasi dilapangan informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data berkenaan dengan kondisi dan situasi dilapangan.

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Diantara data analisis data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti mengumpulkan, merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tujuan adanya reduksi data dalam penelitian adalah untuk

mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai motivasi menjadi manusia perak di Kota Padang ditinjau dari bimbingan dan konseling

2. Penyajian Data

Data yang telah di reduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara menarasikan atau mendeskripsikan data sesuai dengan tujuan penelitian tentang motivasi menjadi manusia perak di Kota Padang ditinjau dari bimbingan dan konseling.

3. Mengambil Kesimpulan

Langkah ketiga menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

RESULT AND DISCUSSION / HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi menjadi manusia perak di Kota Padang ditinjau dari bimbingan dan konseling. Untuk lebih jelasnya di uraikan dalam pembahasan di bawah ini:

a. Analisis Penelitian Motivasi Intrinsik Menjadi Manusia Perak di Kota Padang Ditinjau Dari Bimbingan Konseling

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran. Anak jalanan mengetahui bahwa dengan mengikuti fenomena menjadi manusia perak akan membantu ekonomi mereka dan dapat membantu meringankan beban kedua orang tuanya. Manusia perak menyadari pekerjaan yang dilakukannya bukanlah pekerjaan yang dapat membantu orang tua dan keluarga. Penghasilan yang didapat manusia perak rata-rata hanya 70.000.00 sampai pada 150.000.00 yang penghasilannya tidak menentu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Jika kebutuhan tersebut sudah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan berikutnya dan seterusnya. Untuk memenuhi itu semua ada usaha yang dilakukan maka timbul dorongan untuk melakukan sesuatu tersebut yang disebut motivasi. Manusia perak mengetahui dengan mereka berperilaku seperti manusia

perak mereka dapat memantu perekonomian mereka. Keinginan-keinginan yang tidak terpenuhi sebelumnya, dapat mereka wujudkan semenjak menjadi manusia perak. Manusia perak tau bahaya yang ditimbulkan akibat penggunaan cat diseluruh tubuhnya tetapi mereka tetap nekat mengambil langkah tersebut. Maka dari itu, dapat dipahami adanya perilaku salah suai didalam motivasi intrinsik manusia perak. Dalam Islam perilaku salah suai dapat mengganggu kestabilan kehidupan dan keharmonisan lingkungan sosial maka dari itu perlu diberikan bimbingan dan konseling Islam untuk memotivasi manusia silver mencari pekerjaan yang tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain.

b. Analisis Hasil Penelitian Motivasi Ektrinsik Menjadi Manusia Perak di Kota Padang Ditinjau Dari Bimbingan Konseling

Motivasi ektrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu Berdasarkan dari temuan peneliti di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut: manusia perak ini adalah anak-anak jalanan yang sudah biasa menghabiskan waktu sehari-

harinya di tempat-tempat keramaian seperti lampu merah, Pasar Raya, dan Pantai Padang, sudah banyak yang mereka lakukan untuk menghasilkan uang, mulai dari menjadi pengamen, penjual kantong plastik, hingga menjadi tukang cuci mobil di lampu merah ketika hari hujan, mereka saling berteman satu sama lain. Fenomena ini dimulai dari kota-kota besar yang ada di Indonesia, mereka melihat di youtube dan mulai mengajak teman-teman sesama anak jalannya untuk mencari uang dengan cara baru. Dari ajakan tersebut muncul sebuah keinginan untuk melakukannya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Keberhasilan mereka untuk dapat merubah motivasi perilaku salah suai menjadi perilaku normal akan ditentukan oleh dorongan-dorongan yang datang dari dalam dirinya dan dukungan dari orang lain. Kurangnya perhatian serta pengawasan orang tua terhadap kebutuhan dan pergaulan anak remaja membuat mereka merasa sedang melakukan hal yang terbaik bagi dirinya. Manusia perak tidak mengetahui cara lain untuk mendapatkan penghasilan karena status mereka yang masih pelajar dan sulitnya mencari pekerjaan. Manusia perak hanya memiliki keinginan untuk dapat menghasilkan uang dengan cepat dan tidak memakan waktu lama. Manusia perak membutuhkan pengarahan dari orang lain agar mereka mampu untuk memilih jalan hidup dan

menjalankan tanggung jawabnya terhadap diri, keluarganya serta kepada agamanya.

Manusia perak merupakan seorang anak laki-laki usia remaja yang memiliki tanggung jawab terhadap diri dan keluarganya, maka dari itu dapat diberikan konseling kepada manusia perak agar mereka bisa memilih pekerjaan yang lebih baik dan tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain serta menjalankan tanggung jawabnya. Manusia perak membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah, selain itu mereka juga butuh jalan keluar dari masalah ekonomi yang terus menjadi permasalahan di negeri ini. Seperti; bantuan yang tidak merata, lapangan pekerjaan yang semakin susah, pendidikan yang mahal, serta biaya hidup yang semakin hari semakin mahal. Manusia perak juga membutuhkan dorongan dan informasi-informasi mengenai program-program pemerintah yang telah ada dan pembinaan dalam menjalankan usaha yang ingin mereka lakukan, dalam pemberian bimbingan dan konseling diharapkan dapat merubah motivasi ekstrinsik yang mendorong perilaku salah suai menjadi perilaku normal dengan dimulai dari memilih pergaulan yang sehat dan bekerja keras untuk mempersiapkan masa depan yang cerah. Tidak asal bekerja juga harus mempertimbangkan baik buruknya dampak dari pekerjaan tersebut. Manusia perak diharapkan dengan bimbingan dan

konseling dapat lebih mendorong untuk suatu perubahan, perbaikan, kesehatan yang akan mendorong pada perubahan kecerdasan spiritual.

c. Tinjauan Bimbingan dan Konseling Mengenai Motivasi Menjadi Manusia Perak di Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, kaitan antara hasil penelitian motivasi menjadi manusia perak di Kota Padang ditinjau dari bimbingan dan konseling merupakan bahan materi yang ditelaah dalam bimbingan dan konseling dalam membantu manusia perak agar dapat memahami dan menyadari tindakan terbaik demi mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun diakhirat. Mampu memilih jalan hidup yang baik, memiliki kesadaran akan tanggung jawab untuk berbuat, bertindak dan dapat bertanggung jawab terhadap diri, keluarga serta agama.

Problematika yang terjadi pada manusia perak dibutuhkan bimbingan agar manusia perak dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, serta mempersiapkan masa depan yang cerah. Dari problematika manusia perak dibutuhkan bimbingan dan konseling untuk membantu manusia perak membangkitkan motivasi untuk merubah kehidupannya saat ini. Misalnya manusia perak yang menggunakan cat diseluruh tubuhnya,

merubakan bentuk perilaku salah suai karena merusak dan merugikan diri sendiri. Dalam perspektif konseling, ini dianggap sebagai masalah konseling yang mana diusianya yang harus fokus untuk belajar dan bermain tetapi harus bekerja mencari uang.

Problematika yang dihadapi manusia perak itu juga masalah bagi keluarga karena menyangkut masa depan dan kesehatan manusia perak tersebut, jika manusia perak tidak merubah motivasi perilakunya untuk berbuat dan bertindak maka manusia perak akan terus merusak diri dan masa depannya. Dengan demikian, dapat dilihat dalam perspektif konseling bisa menyelesaikan masalah. Jika berperilaku salah suai yang dipertahankan tanpa melakukan perubahan ke arah positif akan berdampak negatif pada masa depan manusia perak karena akan menyia-nyaiakan banyak hal dalam hidupnya. Islam adalah agama rahmatan lil'amin, yakni agama yang pembawa rahmat bagi seluruh alam. Itulah misi utama yang dibawa oleh ajaran Nabi Muhammad SAW. Salah satu aktualisasi kerahmatan atas diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti yang mulia. Maka sebagai konsekuensinya, semua perbuatan yang tidak baik dan bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan, harus dihindari.

Banyak perilaku menyimpang yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Perbuatan menyimpang tersebut menjadi patologi social (penyakit masyarakat), yang dapat mengganggu kestabilan kehidupan dan keharmonisan lingkungan sosial. Untuk tercapainya kehidupan masyarakat yang damai dan tentram, serta mencapai sakinah mawaddah wa rahmah, maka perilaku-perilaku menyimpang dalam kehidupan masyarakat harus diminimalisir dan bahkan dihindari. Dalam kegiatan memberikan bimbingan dan konseling kepada klien, konselor harus memberikan nasihat dan jalan keluar yang baik, agar menghasilkan bimbingan dan konseling yang baik pula.¹¹⁹ Dalam motivasi perilaku menyimpang manusia perak tersebut dapat ditinjau dari konseling behavior.

Menurut D. Krumboltz, Carl E. Thoresen, Ray E. Hosfor, Badura, Wolpe Konsep utama teori Behavioral adalah perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.

Manusia merupakan makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor luar. Manusia memulai

kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian.

Dilihat dari sudut pandang behavioris, perilaku bermasalah dapat dimaknai sebagai perilaku atau kebiasaan yang negatif atau dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Munculnya perilaku bermasalah disebabkan oleh beberapa hal antara lain: adanya salah penyesuaian melalui proses interaksi dengan lingkungan, adanya pembelajaran yang salah dalam rumah tangga, lingkungan sekolah atau tempat bermain. Seperti halnya kehidupan di kota-kota besar pada saat ini begitu kompleks dan bervariasi. Sikap hidup menjadi individualistis, egois, apatis, dan hubungan sosial menjadi renggang.

Dalam suasana kehidupan seperti ini, banyak orang menggunakan mekanisme pelarian dan mekanisme pertahanan diri yang negatif. Untuk dapat bertahan dan menghindari kesulitan hidup, tidak sedikit terjadi tindak kriminal. Bentuk mekanisme yang negatif yang menyebabkan timbulnya suatu perilaku dikarenakan adanya pembelajaran, perilaku itu akan dipertahankan atau dihilangkan tergantung pada konsekuensi yang menyertainya.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar

klien dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada klien agar masing-masing klien dapat mandiri.

Kaitan dengan hasil penelitian penulis tentang motivasi menjadi manusia perak di Kota Padang ditinjau dari bimbingan konseling yaitu supaya dapat menjadi pelajaran yang berharga untuk kedepannya dan dapat menjadi pedoman agar sesuatu itu dapat diantaskan terhadap kemungkinan penyimpangan gangguan serta mengantisipasi berbagai persoalan yang terjadi pada dirinya dari keadaan yang tidak mengenakkan serta lebih berperan aktif dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang anak dan cerdas dalam memilih jalan hidup agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa layanan konseling individual dapat membantu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada manusia perak yang mengalami masalah dalam hidupnya serta ingin mengembangkan dimensi dan potensi kehidupannya seoptimal mungkin. Bimbingan dan konseling dapat mencegah dan mengentaskan timbulnya masalah dan kesulitan dalam hidup keberagamaan manusia perak yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi manusia perak

menjadi perilaku yang normal. Konseling behavior adalah suatu model konseling yang mengkaji perilaku manusia dimana konseling behaviour merupakan proses membantu orang untuk memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu. Fungsi pengentasan adalah suatu fungsi yang ada di dalam bimbingan konseling dimana fungsi pengentasan mengusahakan teratasinya masalah-masalah klien sehingga masalah-masalah itu tidak lagi menjadi hambatan ataupun menimbulkan kerugian tertentu atas perkembangan kehidupan klien.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani Zaraz Obella Nur, 2015, "Pengaruh Perilaku Individu terhadap HidupSehat. Majority", Volume 4, Nomor 7
- Amin Samsul Munir, 2016, Bimbingan Dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah
- Andreanto Anas, 2013, "Aplikasi Teori Perilaku Terencana: Niat Melakukan Physical Exercise (Latihan Fisik Remaja di Surabaya)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya : Vol.2, No.2
- Anoraga Pandji, 2001, Psikologi Kerja, Jakarta: Rineka Cipta
- Armita Pipin, Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori Self Esteem (Improving Street Children Welfare with Self Esteem Theory). (Jurnal PKS, Vol 15 No 4: 2016)
- Aulia Aly, 2016, "Fenomena Anak Jalanan Peminta-Minta Dalam Perspektif Hadis", Jurnal Tarjih :Vol. 13 No. 1
- Brantas, 2009, Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: CV Afabeta, 2009
- Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Tahun 2018-2021 Dinas Sosial Kota Padang
- Danarjati Dwi Prasetya, dkk, 2013, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Fitriyah Lailatul, Mohammad Jauhar, 2014, Pengantar Psikologi Klinis, Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Ghufron dan Rini Risnawati, 2016, Teori-Teori psikolog,. Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Handoko Hani, 2003, Manajemen, Yogyakarta : BPEF- Yogyakarta
- Hendri Novi, 2013, Model-Model Konseling, Medan : Perdana Publishing
- Jaya Yahya, 2019, Psikologi Agama Dan Konseling Agama Anak, Padang : Hayfa Press Padang
- Moleong Lexy J, 1999, Metodologi penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Ruda
- Nawafil, Suryanto, Eko April Ariyanto, 2019, "Psikososial Tradisi Menjadi Pengemis di Desa Pragaan Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep", PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi : Vol. 1, No.1
- Nawawi Hadari, 1996. Penelitian Terapan, Yogyakarta : Gajah Mada universitas Press
- Prayitno, dan Erman Amti, 2004, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno, 2017, Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung. Depok: Raja Grafindo Persada
- Prihartanta Widayat, 2015, "Teori-Teori Motivasi", Jurnal Adabia: Vol.1 No. 83
- Puruhita Adhila Ayu, Suyahmo dan Hamdan Tri Atmaja, 2016, "Perilaku Sosial Anak-Anak Jalanan di Kota Semarang", Journal of Educational Social Studie: Vol. 5, No. 2
- Saam Zulfan dan Sri Wahyuni, 2012, Psikologi Keperawatan, Depok : Grafindo Persada

Sandrosa Lisa, 2006, Fenomena Perlakuan Salah (ChildAbuse) Pada Anak Jalanan Di kota Padang, Padang: Hayfa Press

Setyadani Apit Sekar, 2013 “Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Anak Jalanan Dengan Seks Aktif Di Kota Semarang”, Jurnal Kesehatan Masyarakat: Vol. 9 No. 1

Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta,

Suharto Edi, 2009, Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia Menggagas

Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan, Bandung :Alfabeta

Walgito Bimo, 2010, Pengantar Psikologi. Yogyakarta : Andi Offset

Wardhani Vina Puspa, Iervan Hendaryanto, 2015 Perilaku Pengemis Pasar Tanjung Kabupaten Jember (Studi Deskriptif Pada Aktifitas Mengemis di Daerah Pasar Tanjung), Jurnal Kesejahteraan Sosial Unej: Vol. 1, No. 1

Wijono Sutarto, 2010, Psikologi Industri Organisasi Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia, Jakarta : Perna media